

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan madrasah tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil peneliti yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol**

Akhlak yang tertuang dalam perbuatan manusia tidak dapat dibentuk dalam masyarakat hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran atau hanya dengan perintah-perintah atau larangan-larangan saja. Untuk menanamkan akhlak agar dapat berubah, sangat diperlukan pendidikan

terus-menerus dalam masa yang panjang, dan menuntut untuk adanya pengamatan yang kontinyu.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran ada 3 : pendekatan individual, pendekatan kelompok dan pendekatan pembiasaan yaitu:

#### 1. Pendekatan Individual

Pendekatan Individual adalah pengajaran yang ditujukan kepada sekelompok peserta didik atau kelas yang diselenggarakan sedemikian rupa dengan mengakui perbedaan perseorangan peserta didik sehingga pelajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masingpeserta didik secara harmonis. Pendekatan individual merupakan merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan masalah yang mungkin sedang dihadapi oleh anak didiknya.

Pendekatan individual diterapkan agar guru dapat mengetahui dan memahami karakteristik masing-masing siswa seperti latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, minat, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya.<sup>2</sup> Tentunya juga akan mengetahui karakter siswa dalam kesehariannya sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk memberikan bimbingan secara

---

<sup>1</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, (Bandung: PT. Al-Ms'Arif, 1995) hal 29

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media group, 2011), hal 153

khusus dan bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan serta agar bimbingan yang dilakukan lebih mengena pada sasaran. Selain itu, dengan pendekatan individual akan menciptakan hubungan pribadi yang menyenangkan antara guru dan siswa sehingga dapat membawa dampak baik didalam proses belajar siswa.

## 2. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok dilakukan, dilakukan dengan cara guru menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sungguh-sungguh, suasana belajar aktif perlu diciptakan melalui tanya jawab, diskusi, karya wisata, proyek dan sosiodrama.<sup>3</sup> Pendekatan kelompok dapat dilakukan dengan melalui program kegiatan yang bersifat jam'ah yang didalamnya misalkan ada kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai pelajaran.

Sikap sosial yang tinggi dengan cara bersosialisasi dengan orang lain ataupun berteman untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>4</sup> Melatih jiwa sosial siswa sangat penting agar dapat lebih mengurangi sikap keegoisan siswa terhadap orang lain, jika siswa memiliki sikap sosial yang tinggi maka ketika temannya

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hal 97

<sup>4</sup> Ibid..., hal 156

mengalami kesulitan dia akan menjadi teman yang bisa memberikan pengajaran atau dapat membimbing temannya.

### 3. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan ini dimaksudkan agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal baik sesuai dengan ajaran islam. menurut Edi Suardi yang dikutip Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa “kebiasaan itu adalah suatu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.” Pembiasaan adalah suatu tungkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Pendekatan pembiasaan diterapkan agar peserta didik terbiasa melakukan berbagai aktifitas yang direncanakan oleh lembaga sehingga dengan pembiasaan itu lama-lama akan

---

<sup>5</sup> Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar... hal 70

terbentuk karakter yang baik yang akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Sesuatu kegiatan yang pertama kali dilakukan akan terasa berat, namun jika kegiatan tersebut sering dilakukan dan dibiasakan untuk selalu dilakukan maka akan terasa ringan dan sudah tidak merasa terbebani.

## **B. Metode pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol**

Dalam pembelajaran apapun selalu menekankan penerapan nilai-nilai karakter religius siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak islam. Berikut ini disajikan beberapa cara yang biasa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran Akidah akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol.

### 1. Metode ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar

---

<sup>6</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal,

ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.<sup>7</sup>

## 2. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. Terlebih lagi dalam pendidikan islam, keteladanan merupakan cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina seseorang agar sesuai dengan tujuan pendidikan islam. banyak pribadi yang biasa digunakan sebagai contoh yang patut diteladani dalam islam yang pasti adalah Rasulullah SAW sendiri sebagai uswatun hasanah bagi umat islam.

Secara psikologis sendiri memang manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut untuk mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya disekolah namun juga diluar sekolah. Siswa akan meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 289

<sup>8</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 140

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topik yang dapat merangsang tiap individu. Keberhasilan diskusi banyak ditemukan oleh adanya tiga unsur yaitu: pemahaman, kepercayaan, diri sendiri dan rasa saling menghormati.<sup>9</sup>

### **C. Teknik pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol**

Proses kegiatan mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait komponen dan waktu. Berbagai metode yang di kemukakan diatas selanjutnya perlu dikembangkan kedalam teknik pembelajarannya.<sup>10</sup>

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan pendidik dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

#### 1) Teknik bertanya

---

<sup>9</sup> Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV.Citra Media, 1996), hal. 84

<sup>10</sup>Abdul Majid, S.Ag.,M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran, mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 150

Menurut Sumiati dan Asra Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.<sup>11</sup> Ada 4 alasan mengapa seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya.

- a) Pada umumnya guru masih cenderung mendominasi kelas pada metode ceramahnya.
- b) Kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat kita tidak membiasakan anak untuk bertanya sehingga keinginan anak untuk bertanya selalu terpendam.
- c) Penerapan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran menurut keterlibatan siswa secara mental intelektual.
- d) Adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa.<sup>12</sup>

## 2) Teknik Penguasaan Kelas

Penguasaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan, guru harus bisa menguasai kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Penguasaan kelas maksudnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>11</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hal 225

<sup>12</sup> Udin S, Winata Putra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hal 6-7



**D. Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter Religius siswa di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol**

1. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari

Dalam interaksi sehari-hari antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain maka akan terlihat bagaimana perilaku dari masing-masing siswa. demikian halnya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon setiap hari guru akan melihat perilaku siswa berdasarkan pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan baik guru maupun kepala sekolah mengatakan masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lagi.

Hal itu karena berdasarkan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan awal maupun keluarga yang berbeda.

Dengan melihat langsung, maka apabila masih terdapat siswa yang berperilaku kurang baik, maka dari pihak sekolah akan segera mengambil cara untuk mengatasi siswa tersebut. Disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa apabila terjadi yang demikian maka dalam kultum yang akan datang guru yang akan menyampaikan materi akan memberikan ceramah sesuai dengan keadaan tersebut. Hal demikian akan terus dilakukan sehingga ada kemauan dari siswa untuk berbuat lebih baik. Selain itu guru yang memberitahu secara langsung siswa yang masih berperilaku kurang baik akan

mengingatkan kepada siswa tersebut. Dari kegiatan keagamaan sendiri juga pihak sekolah selalu mengupayakan agar kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan lebih baik lagi yaitu dengan rencana sekolah untuk mengadakan istighosah rutin setiap selapan hari sekali yang rencananya akan melibatkan wali murid juga, hal demikian bertujuan agar sekolah bisa lebih dekat lagi dengan orang tua siswa sehingga akan lebih mudah untuk mengevaluasi pembentukan karakter siswa.

## 2. Evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan orang tua siswa

Seiring dengan ceramah yang disampaikan dengan materi yang sering adalah tentang berbuat baik pada orang tua maka dalam hal ini pihak sekolah juga melibatkan orang tua untuk mengevaluasi perilaku atau akhlak siswa selama dirumah maupun dilingkungan. Dengan demikian orang tua siswa akan mengetahui apabila anaknya masih berperilaku kurang baik. Tidak jarang juga orang tua siswa datang kesekolah menyampaikan keluhan kesekolah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah. Pernah suatu ketika orang tua siswa datang ke sekolah memberitahukan kondisi perilaku anaknya yang kurang baik ketika dirumah. Kemudian guru memanggil siswa tersebut untuk ditanya tentang apa yang diceritakan orang tuanya dan siswa tersebut membenarkan itu. Dari pihak sekolah langsung memberikan sanksi kepada siswa tersebut. Hal itu bertujuan agar siswa jera dan tidak

akan mengulangi perbuatannya yang tidak baik lagi. Evaluasi seperti ini bertujuan agar lebih mendekatkan sekolah dengan orang tua siswa sehingga terjalin kerjasama yang baik. Maka dari itu peran orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa sangat diperlukan.

Selanjutnya hal yang harus dilakukan oleh guru yakni evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas VII yaitu dengan cara tanya jawab dan penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dengan cara melihat secara langsung bagaimana sikap, sifat, dan perilakunya sehari-hari, penugasan dan ulangan harian.

